

**ANALISIS PERAN DIGITALISASI EKONOMI
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
EKONOMI PONDOK PESANTREN
(Studi Pada Pondok Pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi
Kota Metro dan Pondok Pesantren Al-Hādi
Kabupaten Pesawaran)**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Megister Ekonomi (M.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Oleh:

**Abdulloh Majid
NPM. 2060102001**

Prodi: Megister Ekonomi Syariah

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA PPS

Alamat: Jl.ZA Pagar alam rabuan ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : Analisis Peran Digitalisasi Ekonomi Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Dārul Muttaqīn Al-Islāmi Kota Metro Dan Pondok Pesantren Al-Hādī Kabupaten Pesawaran)

Nama : Abdulloh Majid

NPM : 2060102001

Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:

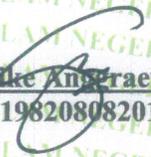
Bandar Lampung, 25 Mei 2023

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si
NIP. 196511201992032002


Dr. Erke Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208082011012009

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah


Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.A
NIP. 196909272011121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA PPS

Alamat: Jl.ZA Pagar alam rabuan ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis yang berjudul “ **Analisis Peran Digitalisasi Ekonomi Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Dārul Muttaqīn Al-Islāmi Kota Metro Dan Pondok Pesantren Al-Hādi Kabupaten Pesawaran)**” ditulis oleh **Abdulloh Majid** dengan **NPM 2060102001**, telah diujikan dalam ujian tertutup pada **25 Mei 2023** dan disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. (.....)

Penguji I : Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag. (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si (.....)

Penguji III : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy (.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I (.....)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA PPs

Alamat: Jl.ZA Pagar alam rabuan ratu, Kedaton, Kota Bandar Lampung 35132 Telp (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **“Analisis Peran Digitalisasi Ekonomi Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Dārul Muttaqīn Al-Islāmi Kota Metro Dan Pondok Pesantren Al-Hādi Kabupaten Pesawaran)”** ditulis oleh **Abdullah Majid, NPM. 2060102001**, telah diujikan dalam ujian terbuka pada tanggal 15 Juli 2023, pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang: Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji I : Dr. Madnasir, M.S.I (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Heni Noviarita, M.St (.....)

Penguji III : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy (.....)

Sekretaris : Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I (.....)

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung



Abdullah Abdul Ghofur, M.S.I

NPM. 19800812003121001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdulloh Majid
NPM : 2060102001
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Tesis) yang berjudul: **“Analisis Peran Digitalisasi Ekonomi Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren”** Adalah benar- benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isisnya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Bandar Lampung, 01 Juni 2023
Yang Menyatakan



Abdulloh Majid
NPM. 2060102001

ABSTRAK

Digitalisasi pondok pesantren merupakan upaya untuk meningkatkan kemandirian pondok dari segi ekonomi dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan unit usaha pondok, Digitalisasi ekonomi yang menjadi sub fokus penelitian yaitu KABASA, mesin EDC, dan Aplikasi santri, sedangkan dari Kemandirian Ekonomi yang menjadi sub fokus penelitian adalah pengelolaan unit usaha pondok, Independensi, dan Pengelolaan Keuangan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu; 1.) Bagaimana peran digitalisasi pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi dan pondok pesantren Al-Hādi dalam meningkatkan efisiensi pelayanan? 2.) Bagaimana unit usaha berbasis digital pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi dan pondok pesantren Al-Hādi? 3.) Bagaimana peran digitalisasi ekonomi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi dan pondok pesantren Al-Hādi?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil data dan informasi dari lapangan yang dalam hal ini adalah Bank Syariah Indonesia area Lampung, pengelola unit usaha dan pengasuh/pimpinan pada pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi dan pondok pesantren Al-Hādi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa; 1) digitalisasi ekonomi memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pendapatan dari masing-masing unit usaha pondok, 2) digitalisasi ekonomi memberikan kemudahan dalam kegiatan transaksi ekonomi, baik bagi santri maupun bagi pengelola unit usaha pondok, 3) penerapan transaksi non tunai untuk belanja santri menggunakan KABASA dapat secara efektif mengatasi resiko kehilangan uang oleh santri serta bisa mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh unit usaha pondok, sehingga dapat menunjang kemandirian pondok pesantren dari segi ekonomi, 4) pengelolaan unit usaha menggunakan teknologi digital dapat meminimalisir terjadinya *gap* antara jumlah uang yang masuk

dengan produk yang terjual sehingga bisa menghasilkan penyajian laporan keuangan yang valid dan akuntabel.

Kata kunci : Peran, Digitalisasi, Kemandirian Ekonomi, Pondok Pesantren



ABSTRACT

Digitization of Islamic boarding schools is an effort to increase the independence of Islamic boarding schools from an economic perspective by utilizing digital technology in managing Islamic boarding school business units. Economic digitalization is a sub-focus of research, namely KABASA, EDC machines, and student applications, while from Economic Independence, the research sub-focus is management, cottage business unit, Independence, and Financial Management.

The formulation of the problem in this research is; 1.) What is the role of digitalization of Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi Islamic boarding schools and Al-Hādi Islamic boarding schools in increasing service efficiency? 2.) What are the digital-based business units at Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi Islamic Boarding School and Al-Hādi Islamic Boarding School? 3.) What is the role of economic digitalization in increasing the economic independence of Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi Islamic boarding schools and Al-Hādi Islamic boarding schools?

This research is a field research (*field research*), namely research conducted by collecting data and information from the field, in this case the Indonesian Sharia Bank in the Lampung area, business unit managers and caretakers/leaders at the Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi Islamic boarding school and the Al-Hādi Islamic boarding school.

Based on the results of the research conducted, it can be concluded that; 1) economic digitization has an important role in increasing the income of each Islamic boarding school business unit, 2) economic digitalization provides convenience in economic transaction activities, both for students and for managers of Islamic boarding schools, 3) implementation of non-cash transactions for students spending using KABASA can effectively overcome the risk of losing money by students and can optimize the profits obtained by Islamic boarding school business units, so that it can support the independence of Islamic boarding schools from an economic perspective, 4) managing business units using digital technology can minimize the occurrence of *gap* between the amount of money that comes in with the products sold so

that it can produce a valid and accountable presentation of financial statements.

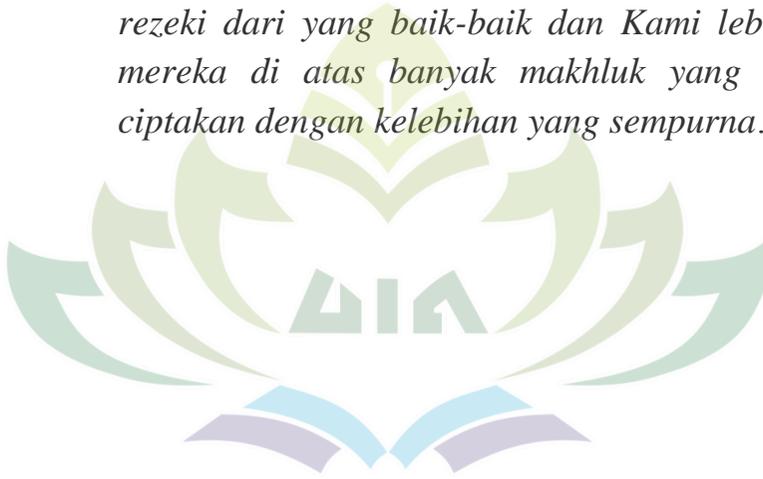
Keywords : **Role, Digitalization, Economic Independence, Islamic Boarding Schools**



MOTTO

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلاً ﴾

Artinya: *“Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”*



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, Tesis ini Peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda Moh Anas dan Ibunda tercinta Siti Fatimah, Yang Peneliti hormati dan sayangi, yang selalu memberi dukungan sepenuh jiwa raga, memotivasi dengan nasehat- nasehat bijak dan mendoakan dengan tulus agar selalu diberikan keberkahandalam setiap langkah.
2. Saudara dan saudariku; Ahmad Fuadi, Alifah, Anisah, Taufik Rohman, Ahmad Zamroni, Fitri Zakiyah, Ana Faiqoh, Uyun Latifah, Ali Mahfud, Moh Iqbal Alkaf, Fais Abidin.
3. Partner Istimewa Elnita, sebagai suporter garis keras dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Seluruh rekan seperjuangan Magister Ekonomi Syariah kelas A dan B angkatan 2020 UIN Raden Intan Lampung.
5. Almamater tempat saya menimba ilmu Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung semoga selalu maju dan berkualitas

RIWAYAT HIDUP

Abdulloh Majid lahir di Pamotan, Kabupaten Rembang Jawa Tengah pada tanggal 16 Oktober 2023, merupakan putra ke 10 dari 12 bersaudara pasangan Bapak Moh Anas dan Siti Fatimah.

Peneliti memulai pendidikan Taman Kanak- Kanak di TK Pertiwi 4 Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, Kemudian melanjutkan MTsN 1 Pamotan, Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang, kemudian pendidikan menengah atas di SMK Adipura Magelang. Untuk Jenjang Perguruan Tinggi Strata I nya pada UIN Raden Intan Lampung jurusan Ekonomi Syariah kemudian melanjutkan Program Strata 2 di UIN Raden Intan Lampung jurusan Ekonomi Syariah.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Damma	u	u
ـْ	h		

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- شِرْكَةٌ syirkah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- صِدِّيق shiddīq
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- دَارُ الْمُتَّقِينَ dārul-muttaqīn
- الْهَادِ al-hādi
- السَّلَام as-salām
- اَلْإِسْلَام al-islāmi

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-
rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa
khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga tesis dengan judul “*Analisis Peran digitalisasi ekonomi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren*” dapat diselesaikan, Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut- pengikutnya yang setia.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Magister Strata Dua (S2) Jurusan Ekonomi Syariah Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang ekonomi syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian tesis ini dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Direktur Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si Selaku Pendamping Tesis I.
4. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku pendamping Tesis II.
5. Dr. Muhammad Iqbal Fasa, M.E.I sebagai sekertaris jurusan Ekonomi Syariah Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada Peneliti hingga dapat menyelesaikan studi.
7. Keluarga Ekonomi Syariah terkusus pada kelas A angkatan 2020 yang telah bersama- sama menuntut ilmu dikelas dan saling berbagi pengalaman.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023
Peneliti,

Abdulloh Majid



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	1
Tabel 1.2	3
Tabel 1.3	5
Tabel 1.4	6
Tabel 3.1	56
Tabel 3.2	58
Tabel 4.1	67
Tabel 4.2	68
Tabel 4.3	80
Tabel 4.4	86



DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
KATA PENGANTAR	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR ISI.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
1. Fokus Penelitian	9
2. Sub Fokus.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Akademis	10
2. Manfaat praktis.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Deskripsi Konseptual	13
1. Digitalisasi Ekonomi	13
2. Pondok Pesantren	20
3. Kemandirian Pondok Pesantren	23
4. Unit Usaha Pondok Pesantren Berbasis Digital	23

5. Digitalisasi Pada Unit Usaha Pondok Pesantren	33
6. Perilaku Konsumen	34
7. Prinsip Dasar Bisnis Dalam Prespektif Ekonomi Islam... ..	39
8. E-Commerce Dalam Ekonomi Isam	42
B. Tinjauan Pustaka	46
C. Kerangka Pikir	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Tempat dan Waktu Penelitian	53
B. Pendekatan Penelitian	53
C. Data dan Sumber Data	54
1. Data Primer	54
2. Data Sekunder	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	59
1. Data Reduction (Redaksi Data).....	59
2. Data Display (Penyajian Data).....	60
3. Conclusion Drawing/ Verification	60
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	60
1. Uji Kredibilitas	61
2. Uji Transferabilitas (Transferability)	62
3. Uji Dependabilitas (Dependability)	62
4. Uji Konfirmabilitas/Objektivitas (Confirmability)	62
BAB IV ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	65
A. Gambaran Umum	65
1. Letak Geografis	65
2. Jumlah Santri.....	65
3. Sarana dan Prasarana.....	66
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hādi.....	70
B. Temuan Penelitian	71
1. Peran Digitalisasi Ekonomi Pondok Pesantren	71
2. Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren.....	75
3. Peran Digitalisasi Ekonomi Dalam Meningkatkan Kemandirian Pondok Pesantren	80
C. Pembahasan Penemuan Penelitian	87
D. Temuan Novelty.....	89

BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Rekomendasi.....	92

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik keuangan syariah selama ini telah menjadi motor utama pengembangan sistem ekonomi yang lebih *aplikatif* dan *sustainable*, namun ekonomi keuangan syariah yang selalu menjadi alternatif bagi masyarakat Indonesia akan menjadi alternatif selamanya apabila tidak dimanfaatkan dan dikembangkan terus menjadi arus ekonomi utama. Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia sangat berpotensi untuk mengembankan ekonomi dan keuangan syariah.¹

Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indigeneous*) Indonesia. dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga pendidikan yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.² Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) menempatkan pesantren sebagai stakeholder yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah, khususnya industri halal. Kegiatan unit usaha pesantren di sektor produk halal dan penyediaan jasa layanan keuangan syariah dapat bermafaat bagi kesejahteraan pesantren dan masyarakat sekitar.³ Dengan berkembangnya teknologi digital yang semakin pesat, pondok pesantren dituntut untuk mampu memanfaatkan perkembangan tersebut agar tidak tergerus oleh zaman serta untuk mendongkrak kemajuan pesantren tersebut ke arah yang lebih baik, Hal inilah yang menjadi pegangan Pondok pesantren Dārul-Muttaqīn di Kota Metro dalam menjalankan visi dan misi Pondok pesantren.

Pondok Pesantren Dārul-Muttaqīn terletak di Desa Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung. Pondok pesantren tersebut

¹ Darsono, et. al. *Dinamika Produk Dan Akad Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Rajawali Pers, 2017), h. 2.

² Irwan, Zain, Dan Hasse, *Agama Pendidikan Islam Dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.124

³ Suharto, S. & Fasa, M. I. (2018). Model pengembangan manajemen bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Indonesia. Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, 3(2), 92-110.

didirikan pada tanggal 20 Juli 2016 oleh Bapak Muchlasin beserta tim pengajar lainnya. Dari sejak awal didirikannya Pondok pesantren tersebut mengkolaborasikan 2 cabang pendidikan yaitu pendidikan Agama dan Pendidikan umum yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berikut adalah data jumlah Santri berdasarkan jenjang sekolah di Pondok Pesantren Drul Muttaqin Al-Islāmi;⁴

Tabel 1. 1
Jumlah Data Santri Berdasarkan Jenjang Sekolah

No	Jenjang Sekolah	Jumlah Santri
1	Sekolah Dasar (SD)	172
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	368
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	215

Sumber: Website Pondok Pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi

Kemandirian merupakan identitas diri seorang muslim yang berlandaskan tauhid yang kokoh, sehingga mampu untuk tampil sebagai *khalifah fi al-ardhi (divine vicegereny)*, bahkan harus tampil menjadi *syuhada 'ala al-nas*, menjadi pilar-pilar kebenaran yang kokoh. Maka keyakinannya akan nilai tauhid menyebabkan setiap pribadi muslim akan memiliki semangat jihad sebagai etos kerjanya. Semangat jihad ini melahirkan keinginan untuk memperoleh hasil dan usaha atas karya dan karsa yang dibuahkan dari dirinya sendiri. Kemandirian bagi seorang muslim adalah lambang perjuangan semangat jihad (*fighting spirit*) yang sangat mahal harganya.⁵

Nabi Muhammad S.A.W bersabda dalam hadist yang diriwayatkan oleh Al Bukhori:⁶

⁴ <http://darulmuttaqin.sch.id>. di akses pada sabtu 5 november 2022

⁵ Rizal Muttaqin. kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren. Volume I, No.2 Desember 2011

⁶ Muhammad fu'ad abdul baqi, Shahih bukhari muslim; kumpulan hadist tersahih yang di riwayatkan oleh imam bukhari dan muslim sekaligus. Yogyakarta lontar mediatama, 2017. Hlm 68.

عَنِ الْمُقَدَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ)) رواه البخاري

Artinya: *Dari al-Miqdam radhiallahu ‘anhu, bahwasanya Rasulullah bersabda: “Tidaklah seorang (hamba) memakan makanan yang lebih baik dari apa yang ia makan, yang berasal dari hasil usaha tangannya (sendiri). Dan sungguh Nabi Dawud ‘alaihissalam makan dari hasil usaha tangannya (sendiri)”. (H.R Bukhori no 1966).*

Dari hadist diatas pengelola yayasan Pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi mengambil sebuah pelajaran dan menjadikannya landasan dalam menjalankan aktivitasnya, bahwa Pondok pesantren harus bisa berdiri kokoh dengan hasil usahanya sendiri. Maka dari itu, selain menjalankan kegiatan belajar mengajar Pondok pesantren Dārul-Muttaqīn memiliki 6 unit usaha yang dikelola oleh Pondok pesantren. Berikut adalah data penghasilan rata-rata perbulan dari unit usaha yang dikelola oleh Pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi;

Tabel 1. 2
Pendapatan/Bulan Unit Usaha Pondok Pesantren

No	Nama Usaha	Penghasilan/Bulan
1	DM Laundry	Rp 5,200,000.00
2	DM Barbershop	Rp 3,700,000.00
3	DM Maret	Rp 5,700,000.00
4	Warung Firdaus	Rp 7,800,000.00
5	Warung Hadi	Rp 6,500,000.00
6	DM Water	Rp 5,400,000.00
Total Pendapatan/Bulan		Rp34,300,000.00

Sumber: Wawancara Dengan Pengasuh PDM (Data Diolah)

Seluruh unit usaha tersebut dikelola oleh Pondok pesantren untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh santri agar memudahkan santri dalam berbelanja kebutuhannya. Selain itu unit usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan Pondok pesantren sehingga

diharapkan dengan adanya unit usaha tersebut bisa membantu menguatkan kemandirian dibidang ekonomi.

Menurut keterangan Bapak Muchlasin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Dārul-Muttaqīn, bahwa Pondok pesantren Dārul-Muttaqīn memiliki beberapa masalah yang menghambat kemajuan Pondok pesantren tersebut. Beliau mengatakan *“terdapat beberapa masalah yang menjadi kendala Pondok Pesantren Dārul-Muttaqīn ini untuk berkembang, diantaranya adalah santri disini sering kehilangan uang yang dikirim oleh orang tuanya, hal ini terjadi karena santri harus menyimpan sendiri uang tersebut tanpa dititipkan ke pengurus Pondok. Selain itu koperasi dan kantin yang ada didalam Pondok juga tidak berkembang karena sebagian santri masih berbelanja diluar Pondok pesantren untuk membeli kebutuhannya”*.⁷

Untuk membantu meminimalisir jumlah uang yang dipegang santri pihak Pondok meluncurkan sebuah aplikasi yang bisa digunakan sebagai sarana transaksi jual beli di lingkungan Pondok pesantren tersebut sehingga dapat memudahkan santri dalam berbelanja, namun karena minimnya SDM di Pondok pesantren Dārul-Muttaqīn membuat sistem transaksi melalui aplikasi tersebut menjadi tidak efektif. Hal ini terjadi karena karyawan dan tim pengajar yang bekerja di Pondok pesantren tersebut hanya fokus pada aspek pendidikan saja sehingga tidak ada yang bertugas membuat atau menyajikan laporan pendapatan harian dari masing-masing unit usaha yang dijalankan.

Dari permasalahan tersebut Bapak Muchlasin menjalin kerjasama dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk merealisasikan sistem ekonomi berbasis digital di Pondok Pesantren tersebut dengan mengeluarkan produk alat pembayaran yang bernama Kartu Bayar Santri (KABASA). Kartu Bayar Santri ini nanti akan diberikan kepada setiap santri yang terdaftar di Pondok Pesantren tersebut untuk memudahkan santri dalam berbelanja kebutuhan-kebutuhannya.

KABASA (Kartu Bayar Santri) merupakan produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Indonesia untuk membantu lembaga/yayasan yang membutuhkan media transaksi berbasis teknologi, menurut data yang Peneliti peroleh dari Bank Syariah Indonesia Cabang Bandar Lampung

⁷ Wawancara dengan Bapak Muchlasin pengasuh Pondok Pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi tanggal 9 april 2022.

terdapat 20 yayasan dan lembaga di Provinsi Lampung yang sudah menggunakan KABASA sebagai media transaksinya, berikut adalah data yayasan dan lembaga yang menggunakan KABASA berdasarkan status perjanjian kerjasama:

Table 1.3
Daftar Pondok Pesantren Berdasarkan Status Perjanjian Kerjasama

No	Nama Yayasan / Pesatren	Status Perjanjian Kerjasama (PKS)
1	Ponpes Al Farabi	Sudah PKS
2	Ponpes Darussaadah	Sudah PKS
3	Ponpes Darul Ikhlas	Sudah PKS
4	Ponpes Al Hidayah	Sudah PKS
5	Ponpes Mamba'ul ulum	Sudah PKS
6	Madinatul Ilmi	Belum PKS
7	Ponpes Alu Salim	Belum PKS
8	Ponpes Miftahul Huda	Belum PKS
9	Ponpes Darul Arqom	Sudah PKS
10	Ponpes Al-Hādi	Sudah PKS
11	Islamic Boarding Scholl Darul Hikmah	Sudah PKS
12	Al Mujtama Al-Islāmi	Belum PKS
13	Darul Fattah SMP Boarding	Sudah PKS
14	Ponpes Ushuluddin	Sudah PKS
15	Ponpes Babul Hikmah	Sudah PKS
16	Gontor Kalianda	Belum PKS
17	Ponpes Daarul Hamdi	Belum PKS
18	Ponpes Roudlotus Sholihin	Sudah PKS
19	Assahil Lampung Timur	Sudah PKS
20	Darul Hufadz	Sudah PKS
21	An-Nur Lampung	Sudah PKS
22	Minhajut Thulab	Sudah PKS
23	Bahrul Ulum	Sudah PKS
24	As-Syaroniah	Sudah PKS
25	Darus Salamah Braja Dewa	Belum PKS
26	Darul Amal	Sudah PKS

27	Al-Muhsin	Belum PKS
28	At-Tanwir	Sudah PKS
29	Al-Quro	Belum PKS
30	Hidayatul Qur'an	Sudah PKS
31	Khidmatussunah	Belum PKS
32	Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi	Sudah PKS
33	Imam Syafi'i	Sudah PKS

Sumber: Bank Syariah Indonesia KC Bandar Lampung

Dari 33 pondok pesantren berdasarkan status perjanjian kerja dengan BSI Area Lampung di atas, yang telah menerapkan KABASA sebagai alat transaksi non tunai bagi para santri adalah pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi di Kota Metro. Adapun pondok pesantren lain yang sudah memiliki perjanjian kerjasama (PKS) belum dapat menerapkan KABASA sebagai alat transaksi non tunai dikarenakan beberapa faktor, antara lain; belum adanya sosialisasi dari pihak pengelola pondok kepada wali santri, belum terdapat sarana unit usaha yang lengkap serta mampu memenuhi semua kebutuhan santri, dan kurangnya fasilitas digital yang memadai di lingkungan pondok pesantren.

Kartu Bayar Santri diharapkan bisa membantu meningkatkan pendapatan koperasi dan kantin yang dikelola oleh Pondok Pesantren tersebut karena santri tidak lagi belanja diluar Pondok. orang tua santri tidak lagi memberikan uang tunai kepada santri sehingga untuk membeli kebutuhannya santri menggunakan Kartu Bayar Santri sebagai alat pembayaran. ketika saldo di Kartu Bayar Santri sudah habis, orang tua santri tinggal isi ulang saldo di Kartu tersebut. Kartu Bayar Santri tersebut hanya bisa dipakai di lingkungan Pondok sehingga semua santri berbelanja di koperasi dan kantin yang dikelola oleh Pondok Pesantren tersebut.

Selain pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi, salah satu pondok pesantren yang bekerja sama dengan BSI Area Lampung adalah Pondok Pesantren Al-Hādi. Pondok Pesantren Al-Hādi adalah pondok pesantren yang terletak di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

Pondok pesantren Al-Hādi didirikan pada tahun 2018 dengan Dra. Hj. Aisyah yang menjadi pimpinan/pengasuh pada pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren Al-Hādi merupakan yayasan pendidikan yang menyediakan atau memfasilitasi santri yang menempuh pendidikan pada jenjang atau tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs). Berikut data santri Pondok Pesantren Al-Hādi berdasarkan jenjang kelas:

Tabel 1. 3
jumlah data santri berdasarkan jenjang sekolah

No	Jenjang Kelas	Jumlah Santri
1	Kelas 7	115
2	Kelas 8	128
3	Kelas 9	154

Selain menjalankan kegiatan belajar mengajar, pondok pesantren Al-Hādi juga memiliki unit usaha yang di kelola oleh pondok dan menjadi salah satu sumber penghasilan pada pondok pesantren tersebut. Untuk menunjang unit usahanya, pondok pesantren Al-Hādi menjalin kerjasama dengan BSI dengan memanfaatkan KABASA sebagai alat transaksi santri di lingkungan pondok pesantren tersebut, namun karena minimnya unit usaha yang di miliki oleh pondok tersebut, penerapan KABASA sebagai alat transaksi belum bisa di realisasikan.

Pondok pesantren Al-Hādi memiliki unit usaha berupa koperasi yang menyediakan barang-barang yang diperlukan oleh santri, seperti alat tulis, busana muslim, jajanan dan lain sebagainya, namun karena tidak ada aturan yang melarang santri untuk berbelanja diluar pondok dan minimnya ketersediaan barang/jasa yang merupakan kebutuhan santri, maka para santri pondok pesantren Al-Hādi masih berbelanja diuar area pondok. Dengan demikian, penghasilan dari unit usaha pondok pesantren Al-Hādi kurang maksimal.

Kemandirian ekonomi suatu lembaga sangat diperlukan agar dapat berkembang dan memaksimalkan usaha untuk mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut, dalam hal ini kemandirian ekonomi Pondok Pesantren diharapkan mampu menjadi sarana agar Pondok Pesantren tersebut bisa berdikari khususnya dalam aspek keuangan/pendanaan. Menurut Priambodo sebagaimana yang dikutip oleh Djazimah, menyatakan secara

konseptual kemandirian ekonomi memiliki parameter atau ukuran tertentu diantaranya:⁸

1. Kemandirian ekonomi seseorang ditandai oleh adanya usaha atau pekerjaan yang dikelola secara ekonomis. Artinya, usaha atau pekerjaan itu berorientasi pada keuntungan;
2. Kemandirian juga berangkat dari rasa percaya diri seseorang dalam melakukan aktivitas ekonomi, seperti usaha dagang, wirausaha dalam bentuk *home industri*, pengelolaan perusahaan dan lain sebagainya;
3. Kemandirian ekonomi ditandai oleh kegiatan ekonomis yang ditekuni dalam jangka waktu lama sehingga memungkinkan seseorang mempunyai kekuatan secara ekonomis untuk maju dan berkembang;
4. Kemandirian ekonomi juga ditandai oleh sikap berani dari seseorang atau kelompok orang untuk mengambil risiko dalam aktivitas ekonomis, misalnya bermimpi besar dan berusaha keras untuk mewujudkan mimpi-mimpi tersebut, berani meminjam uang sebagai modal usaha dengan perhitungan rasional dan realistis, berani mengambil keputusan bersifat bisnis untuk memprediksi peluang-peluang yang ada;
5. Kemandirian ekonomi juga dilihat dari sikap seseorang yang tidak terikat kebijakan secara ekonomis oleh orang lain.

Di era digital seperti sekarang ini digitalisasi ekonomi sangatlah penting untuk membantu menopang kemajuan sebuah lembaga khususnya di bidang ekonomi, namun diperlukan adanya pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar pengelolaan ekonomi berbasis digital bisa berjalan dengan baik, selain itu seiring dengan kemajuan teknologi, edukasi dalam pemanfaatan teknologi juga harus menjadi perhatian yang serius agar masyarakat khususnya generasi milenial tidak hanyut dalam derasnya perkembangan teknologi.

Penerapan digitalisasi oleh Pondok Pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi dan Pondok Pesantren Al-Hādi adalah upaya untuk mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren tersebut, namun terdapat aspek-aspek yang harus menjadi perhatian oleh pengelola Pondok agar tujuan

⁸ Siti Djazaimah, "Potensi Ekonomi Pesantren," Jurnal penelitian agama Vol.1 (2004): 427.

tersebut dapat terwujud, aspek-aspek yang harus menjadi perhatian oleh pengelola Pondok adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjalankan unit usaha Pondok, kemudian kecakapan santri dan wali santri dalam memanfaatkan produk atau sistem digital yang diterapkan oleh Pondok. Selain itu, pengelola Pondok juga harus mempertimbangkan aspek lain yang menjadi penghambat dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok pesantren tersebut.

Dalam penelitian ini Peneliti menemui beberapa masalah yang menarik untuk diteliti lebih dalam, yaitu kurangnya keterampilan di bidang ekonomi dari pengelola unit usaha di Pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al Islami karena latar belakang pendidikan pengelola pondok adalah keguruan sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki hanya fokus pada aspek pendidikan saja, selain itu karena minimnya pengetahuan orangtua santri terhadap teknologi sehingga masih banyak orangtua santri yang memberikan uang tunai untuk membeli kebutuhan santri sehari-hari. Sedangkan dari pondok pesantren Al-Hādi permasalahan yang penulis temukan adalah minimnya unit usaha yang dimiliki oleh pondok sehingga penerapan digitalisasi ekonomi yang dalam hal ini adalah KABASA belum bisa di realisasikan

Dari pemaparan diatas Peneliti tertarik untuk meneliti dan menulis tentang Analisis Peran Digitalisasi Ekonomi Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. (Studi Pada Pondok Pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi di Kota Metro dan Pondok Pesantren Al-Hādi di Kabupaten Pesawaran).

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, mendalam dan lebih terarah, peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu diberikan batasan variabelnya. Oleh karena itu, Peneliti membatasi penelitian dengan hanya mengkaji tentang peran Digitalisasi Ekonomi dan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi.

2. Sub Fokus

Sub Fokus dalam penelitian ini yaitu Digitalisasi Ekonomi yang meliputi, Kartu Bayar Santri (KABASA), Electronic Data Capture (EDC), Aplikasi PPDM dan Kemandirian Ekonomi yang meliputi

Pengelolaan unit usaha Pondok Pesantren, Independensi, serta pengelolaan keuangan Pondok Pesantren.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran digitalisasi pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi dan pondok pesantren Al-Hādi dalam meningkatkan efisiensi pelayanan?
2. Bagaimana unit usaha berbasis digital pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi dan pondok pesantren Al-Hādi?
3. Bagaimana peran digitalisasi ekonomi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi dan pondok pesantren Al-Hādi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran digitalisasi pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi dan pondok pesantren Al-Hādi dalam meningkatkan efisiensi pelayanan.
2. Untuk unit usaha berbasis digital pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi dan pondok pesantren Al-Hādi.
3. Untuk mengetahui peran digitalisasi ekonomi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi dan pondok pesantren Al-Hādi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan yang ingin dicapai oleh Peneliti dalam tesis ini mencakup manfaat akademis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- 1) Diharapkan memberikan gambaran yang berguna bagi pengembangan dan penelitian secara lebih jauh terhadap ilmu ekonomi Islam yang berhubungan dengan wisata halal.
- 2) Diharapkan sebagai telaah, bahan koreksi dan dapat menjadi kontribusi untuk menunjang proses belajar mengajar dan penelitian lanjutan di Perguruan Tinggi.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi Peneliti
Mendapatkan pengalaman dan wawasan berpikir, bernalar serta menganalisa terkait digitalisasi yang diterapkan Pondok

pesantren dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok pesantren.

2) Bagi Pondok Pesantren

Memberikan wawasan kepada Pondok pesantren guna mewujudkan kemandirian ekonomi melalui digitalisasi yang diterapkan di Pondok pesantren tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta uraian teori yang ada, Analisis Peran Digitalisasi Ekonomi Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi di Kota Metro dan Pondok Pesantren Al-Hādi di Kabupaten Pesawaran), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Digitalisasi Ekonomi yang diterapkan pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi berperan secara efektif membantu mempermudah kinerja operasional pondok. Bagi santri, penerapan KABASA bisa mengatasi masalah kehilangan uang karena para santri cukup menggunakan kartu tersebut sebagai alat pembayaran tanpa harus menyimpan uang tunai. Bagi pengelola unit usaha pondok, penggunaan mesin EDC dan PC pada pengelolaan masing-masing unit usaha memberikan kemudahan bagi pengelola dalam pembuatan laporan penjualan dan laporan keuangan. Sedangkan dari pondok pesantren Al-Hādi, penerapan digitalisasi ekonomi belum berperan maksimal karena sarana fasilitas digital di pondok pesantren tersebut belum memadai seperti yang terdapat di pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi, sehingga aktivitas ekonomi di lingkungan pondok Al-Hādi masih menggunakan pola manual.
2. Kemandirian Ekonomi pada pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi mengalami peningkatan yang di topang oleh kelengkapan sarana unit usaha pondok dan pengembangan unit usaha tersebut. pengembangan unit usaha pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi berperan meningkatkan pendanaan keuangan pondok sehingga pondok pesantren tersebut menjadi lebih mandiri dari segi ekonomi. Sedangkan kemandirian ekonomi dari pondok pesantren Al-Hādi kurang maksimal karena minimnya sarana unit usaha yang terdapat pada pondok pesantren tersebut. Minimnya sarana unit usaha pada pondok pesantren Al-Hādi menjadikan pendanaan pondok yang bersumber dari keuntungan hasil usahanya tidak memiliki peran yang besar yang mampu menopang biaya operasional pondok pesantren.

3. Digitalisasi ekonomi yang diterapkan pada pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pondok pesantren tersebut. Peran dari adanya digitalisasi yang diterapkan oleh pondok membantu meningkatkan jumlah pendapatan dari masing-masing unit usaha pondok sebesar 50% atau lebih dibandingkan dengan jumlah pendapatan saat sebelum menerapkan digitalisasi ekonomi. Dari pondok pesantren Al-Hādi, penerapan digitalisasi ekonomi pada pondok pesantren tersebut belum bisa di realisasikan karena beberapa faktor yang meliputi; minimnya sarana unit usaha yang terdapat pada pondok pesantren tersebut, belum adanya sosialisasi dari pihak pengelola pondok kepada santri dan wali santri, serta kendala terkait permodalan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian dari pembahasan diatas, mengenai Analisis Peran Digitalisasi Terhadap Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren di Kota Metro, Peneliti banyak mendapatkan pengalaman baru mengenai peran digitalisasi dan kemandirian ekonomi pondok pesantren. Hal ini terangkum dalam rekomendasi sebagai berikut:

1. Pengelola Pondok Pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi dan Pondok Pesantren Al-Hādi harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan ekonomi digital di era digitalisasi dimana akan mempermudah pengelolaan pondok baik dari yang bersifat administratif ataupun dalam hal ekonomi. Pengelola unit usaha pondok juga harus di bekali dengan kemampuan dalam penguasaan teknologi digital agar dapat meningkatkan keuntungan unit usaha pondok secara maksimal.
2. Pengelola pondok pesantren Dārul-Muttaqīn Al-Islāmi dan Pondok Pesantren Al-Hādi harus memperluas wilayah usahanya diluar area pondok dan membangun relasi ekonomi dengan pihak luar agar dapat meningkatkan pendapatan pondok sehingga pondok pesantren memiliki ketahanan serta kemandirian yang kuat di bidang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia
Balai Pustaka (Jakarta,2012)
- Suwarni, Sedyastuti, and Mirza, “Peluang Dan Hambatan Pengembangan
Usaha Mikro Pada Era Ekonomi Digital.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi
Islam*, 8(03), 2022, 2755-2764
- Deegan, Marilyn and Simon Tanner. *Digital Futures; strategies for
information age*. London Library Association Publishing 2002.
- Irwan, Zain, Dan Hasse, *Agama Pendidikan Islam Dan Tanggung Jawab
Sosial Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Darsono, et. al. *Dinamika Produk Dan Akad Keuangan Syariah Di
Indonesia*, (Rajawali Pers, 2017)
- Suharto, S. & Fasa, M. I. (2018). Model pengembangan manajemen bisnis
Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Indonesia. Li Falah:
Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Rizal Muttaqin. *Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis
Pesantren*. Volume I, No.2 Desember 2011 HSR al-Bukhari (no. 1966)
- Wawancara dengan Bapak Muchlasin pengasuh Pondok Pesantren Dārul-
Muttaqīn Al-Islāmi tanggal 9 april 2022.
- Siti Djazaimah, “Potensi Ekonomi Pesantren,” *Jurnal penelitian agama
Vol.1* (2004): 427.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001)

Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*,(Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Lexy. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 132.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2006)

Is Susanto Hanif, 'Consumerism Culture Of Urban Communities Based On Islamic

Economic Perspective', *Jurnal Uhamka*, Vol. 4.No. 1 (2020),

Ulber silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012)

M. Arif Tito, *Masalah Dan Hipotesis Penelitian Sosial-Keagamaan Cetakan 1*, (Makasar: Andira Publisher, 2005)

Djamal M, *Paradigma Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2005)

Suwarni, Sedyastuti, and Mirza, "Peluang Dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Pada Era Ekonomi Digital

- Nurul Amalia Sari, "Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMKM Di Kota Makassar," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2019
- Gulnora Abdurakhmanova et al., "The Role of the Digital Economy in the Development of the Human Capital Market," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 7 (2020)
- Vital Wave., & Caribou Digital. (2014). Digital Economies In Emerging Markets. Retrieved from <http://vitalwave.com/article-presentation/digital-economies-in-emerging-markets>
- Muhammad Mirdza, Analisis Penerapan Ekonomi Digital Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
- Steven J. Stein and Howard E. Book, *Ledakan EQ*, Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari Dan Yudhi Murtanto (Bandung: Kaifa, 2000).
- Setiawan, "Revolusi Bisnis Berbasis Platform Sebagai Penggerak Ekonomi Digital Di Indonesia.
- Jaidan Jauhari, "Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Dengan Memanfaatkan E-Commerce
- Setiawan, "Revolusi Bisnis Berbasis Platform Sebagai Penggerak Ekonomi Digital Di Indonesia
- Nyayu Azilani, Yugo Adibrata, and Yehuda Clement, "Strategi Pemasaran Dalam Pengembangan UMKM Berbasis Kerajinan Untuk Menghadapi Era Ekonomi Digital (Studi Kasus Di Desa Kopo, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor)"
- Febriyantoro and Arisandi, "Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean
- Mukeri, "Kemandirian Ekonomi Solusi Untuk Kemajuan Bangsa," *jurnal dinamika sains* Vol 10, No 24 (2012)

Vetizal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi!*, (PT Bumi Aksara,2009)

Adiwarman A. karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016)

Irwan, Zain dan Hasse, *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*

Ruslan Abdul Ghofur, *Pola Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren*

Abdul Hamid, “Kemandirian Ekonomi Kaum Sarungan: Pengembangan Pendidikan *Entrepreneur* Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Al-., Adalah*, Volume 19, No.1 (Mei 2016)

Siti Nur Azizah, “Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*” Vol.IX, No.1, (Desember2014)

Tiga program kemandirian ekonomi pesantren untuk mendukung ekonomi Indonesia ” (on-line), tersedia di: <https://www.bi.go.id/id/ruang-media/info-terbaru/Pages/Tiga-Program-Kemandirian-Ekonomi-Pesantren-untuk-Mendukung-Ekonomi-Indonesia.aspx> (11desember 2018)

Donni Juni Priansa,*Perilaku Konsumen Dalam Persangan Bisnis Kontemporer*,(Bandung: Alfabeta,2016)

Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, MPerkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh* (2019)., 60–75

Mulyadi Nitisusastro ,*Perilaku Konsumen Dalam Pespektif Kewirausahaan*, (Bandung:Alfabeta,2013)

Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah,*Perilaku Konsumen Pendekatan Praktis*,(Yogyakarta:CV Andi Offset,2013),

Irhan Fahmi, *Perilaku Konsumen Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

Silviana dan M Lubis D “Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)” *AL-MUZARA’AH* Vol.9No. 2,2021

Nurul Amalia Sari “*Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha UMKM di Kota Makassar*”

Muh. Hamzah, Achmad Febrianto, Ainol Yakin, Siti Nurbayah, Septian Fiktor Riyantoro. Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(01), 2022

Rizal Muttaqin. *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren. Volume I, No.2 Desember 2011*

Aan Ansori, *Digitalisasi Ekonomi Syariah, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam Volume 7 No 1 Januari-Juni 2016*

